

BAB 3

ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi deskripsi Kasus, Desain Penelitian, Partisipan/Responden, Lokasi dan Waktu Penelitian, Prosedur dan Pengambilan Data, Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian.

3.1. Deskripsi Kasus

Studi kasus penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas tidur lansia yang terkena scabies, Berdasarkan hasil survei di Panti Werda Jambangan pada tanggal 16 September 2021 ada 8 Lansia yang mengalami gangguan kualitas tidur pada malam hari nya akibat dari timbul rasa gatal nya pada pada penelitian ini menggunakan kuesioner PSQI (Pittsburgh Sleep Quality Index) oleh (Buysse,1988).

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian merupakan studi kasus (case study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan peristiwa penting yang terjadi pada masa ini (Notoatmodjo, 2010)

Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan kegiatan, penelitian dengan metode ini dapat dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Nursalam,2016). Penggunaan desain

penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kualitas tidur lansia terkena scabies yang tinggal di uptd werdha jambangan Surabaya.

3.2.1 Partisipan Penelitian

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat 2017). Dalam penelitian ini sampel lansia terkena scabies yang tinggal di uptd werdha jambangan Surabaya.

3.2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tgl 16 September 2021 – 3 Oktober 2021 di uptd Werdha Jambangan Surabaya.

3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rencana penelitian dan teknik instrument yang (Nursalam 2016).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan meminta surat izin pengambilan data awal dibagian administrasi yang disetujui dosen pembimbing satu atau dosen pembimbing dua dan dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, peneliti mengajukan permohonan izin kepada BANKES BANPOL Surabaya yang kemudian diteruskan tembusan surat ke Dinas sosial Surabaya.

Untuk permohonan izin kepala uptd Werdha Jambangan untuk melakukan proses pengambilan data. Setelah mendapatkan izin dari pihak kepala panti, kemudian

Peneliti melakukan pendekatan terhadap Lansia yang tereska scabies yang sesuai dengan kriteria untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden. Lansia yang bersedia menjadi responden akan diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto 2010). Instrumen pada penelitian ini PSQI (Pittsburgh Sleep Quality Index) oleh (Buysse,1988) terdiri dari 7 komponen, yaitu kualitas tidur subyektif, letensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur sehari-hari, gangguan tidur, penggunaan obat tidur, dan disfungsi aktivitas siang hari (Buysse,1988).

Latensi tidur yaitu waktu yang dibutuhkan untuk jatuh tertidur atau memulai tertidur. Kuesioner kualitas tidur PSQI terdiri dari Sembilan bagian pertanyaan yang masing-masing skor 0 sampai dengan 3 dimana 0 menunjukkan kesulitan tidur yang berat (Majid, 2004 dalam Risalia, 2017).

Skor dari ketujuh komponen tersebut dijumlahkan menjadi satu dengan kisaran 0-21 kemudian skor tersebut disesuaikan dengan kriteria penilaian PSQI dimana kualitas tidur baik ≤ 5 dan kualitas tidur buruk > 5 (Busyye =, 1988).

1. Tabel 3.1 Kuesioner Tidur Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)

Komponen 1 : Kualitas Tidur	Jawaban	Skor
Bagaimana anda mengukur kualitas tidur anda secara keseluruhan ?	Sangat bagus (Tertidur lelap dan merasa segar setelah bangun tidur)	0
	Cukup bagus (Tertidur lelap dan kurang segar saat bangun tidur)	1

	Cukup buruk (Tidur kurang lelap dan kurang segar setelah bangun tidur)	2
	Sangat buruk (Tidur tidak lelap dan merasa tidak segar setelah bangun tidur)	3
Komponen 2 : Litensi Tidur		
Berapa lama (dalam menit) yang anda butuhkan untuk jatuh tertidur pada setiap malamnya ?	≤ 15 menit	0
	16 – 30 menit	1
	31-60 Menit	2
	60 menit	3
Seberapa sering anda mengalami gangguan tidur karena anda tidak bisa tidur dalam 30 menit ?	Tidak sama sekali	0
	Kurang dari 1 minggu	1
	Sekali atau dua kali seminggu	2
	Tiga kali atau lebih dalam seminggu	3
Komponen 3 : Durasi tidur		
Berapa jam anda benar – benar tertidur pada malam hari ?	> 7 jam	0
	6 – 7 jam	1
	2 – 6 jam	2
	< 5 jam	3
Komponen 4 : Efisiensi kebiasaan tidur		
Pada pukul berapa anda biasanya pergi tertidur ?		
Pada pukul berapa anda biasanya bangun pada pagi hari ?		
Berapa jam yang anda butuhkan ditempat tidur ?		
Komponen5: Tahap GangguanTidur		
Pertanyaan		Skor

Seberapa sering anda Mengalami gangguan tidur karena anda	Tidak sama sekali	Kurang dari 1 minggu	Sekali atau dua kali seminggu	Tiga atau lebih dalam seminggu
Bangun pada tengah malam atau pagi sekali	0	1	2	3
Harus pergi ke kamar kecil	0	1	2	3
Merasa sesak	0	1	2	3
Batuk atau mendengkur terlalu keras	0	1	2	3
Merasa kebingungan	0	1	2	3
Mimpi buruk	0	1	2	3
Merasa nyeri	0	1	2	3
Alasan Lainnya	0	1	2	3
Silahkan deskripsikan, term asuk berapa sering anda mengalami gangguan tidur karena gangguan ini				
Komponen 6 :	Jawaban			Skor
Gangguan fungsi pada siang hari				
Seberapa sering anda minum obat (Menggunakan resep atau tidak) untuk membantu tidur anda?	Tidak sama sekali			0
	Kurang dari satu minggu			1
	Sekali atau dua kali seminggu			2
	Tiga atau lebih dalam seminggu			3
Komponen 7 :	Jawaban			Skor
Gangguan fungsi pada siang hari				
Seberapa sering anda mengalami gangguan untuk tetap terjaga saat menyeter, makan, atau dalam kegiatan sosial ?	Tidak sama sekali			0
	Kurang dari satu minggu			1
	Sekali atau dua kali seminggu			2
	Tiga atau lebih dalam seminggu			3

Seberapa banyak kegiatan yang membuat anda sangat antusias untuk menyelesaikannya ?	Tidak ada masalah	0
	Hanya sedikit masalah	1
	Beberapa masalah	2
	Sangat besar masalahnya	3

2. Tabel 3.2 Penilaian Kualitas Tidur Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)

Komponen Penilaian Kualitas Tidur	Skor
Kualitas Tidur	Sangat baik : 0 Cukup baik : 1 Cukup Buruk : 2 Sangat Buruk : 3
Letensi Tidur	Letensi tidur 0 : 0 Letensi tidur 1-2 : 1 Letensi tidur 3-4 : 2 Letensi tidur 5-6 : 3
Durasi Tidur	Durasi tidur > 7 jam : 0 Durasi tidur 6-7 jam : 1 Durasi tidur 5-6 jam : 2 Durasi tidur < 5 jam : 3
Efisiensi Kebiasaan Tidur	Efisiensi Kebiasaan Tidur > 85% : 0 Efisiensi Kebiasaan Tidur 75-84 % : 1 Efisiensi Kebiasaan Tidur 65-74 % : 2 Efisiensi Kebiasaan Tidur < 65 % : 3
Gangguan Tidur	Gangguan Tidur 0 : 0 Gangguan Tidur 1-9 : 1 Gangguan Tidur 10 – 18 : 2 Gangguan Tidur 19 – 27 : 3
Penggunaan Obat Tidur	Tidak pernah : 0 > 1 kali dalam seminggu : 1 1 atau 2 kali dalam seminggu : 2 3 kali atau lebih dalam seminggu : 3
Disfungsi Siang Hari	Disfungsi siang hari : 0 Disfungsi siang hari : 1 Disfungsi siang hari : 2 Disfungsi siang hari : 3

3.3. Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3. 1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian berupa gambaran atau deskriptif. Pada studi Kasus Kualitas tidur lansia yang terkena scabies Unit analisis dalam penelitian ini adalah gambaran kualitas tidur lansia yang terkena *scabies* di updt werdha jambangan Surabaya

3.3. 2 Kriteria Interpretasi

Temuan penelitian ini akan dideskripsikan sesuai dengan kriteria interpretasi ilmiah, dalam penelitian ini kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan adalah mengukur kualitas tidur dengan Kuesioner dan Penilaian Kualitas tidur dalam bentuk checklist dan pertanyaan terbuka PSQI (Pittsburgh Sleep Quality Index). Skor dari ketujuh komponen tersebut dijumlahkan menjadi satu dengan kisaran 0 -21 di kategorikan kriteria penilaian PSQI dimana kualitas tidur baik ≤ 5 dan kualitas tidur buruk > 5 (Busyye =, 1988).

3.4. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Bakesbangpol Surabaya kemudian ke Dinas sosial Surabaya, keperawatan etika merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan dengan manusia. Dalam pelaksanaan penelitian ini juga minta izin dari kepala Panti meliputi juga :

3.5.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada responden atau kepada keluarga responden. Jika responden atau keluarga responden setuju maka akan dimintai untuk menandatangani surat persetujuan yang telah disediakan, tetapi jika responden atau keluarga responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak yang dimiliki responden.

3.5.2 *Anonymity*

Untuk tetap menjaga kerahasiaan identitas responden maka peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuisioner dan hanya akan diberikan kode pada lembar kuisioner.

3.5.3 *Confidentiality*

Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti dan hanya data hasil pengukuran yang akan disajikan dalam hasil penelitian.

3.5.4 *Beneficence dan Non Maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dan tidak menimbulkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Keuntungan responden dalam penelitian ini adalah dapat memahami pentingnya

3.5. 5 Justice

Prinsip adil pada penelitian ini telah diterapkan peneliti pada semua tahap pengumpulan data. Pada saat penelitian, peneliti bersifat adil, tidak pilih kasih antara responden yang satu dengan yang lainnya, semua responden di kaji di waktu yang sama dengan situasi kondisi yang sama, dengan SOP yang sama sehingga tidak membedakan antara responden yang satu dengan responden yang lainnya